

Peran Suami dalam Mencegah Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto.

The Role of Husbands in Preventing Anxiety Among Third Trimester Pregnant Women Before Childbirth in the Working Area of Binamu Health Center, Jeneponto Regency

Adlina Dhia Syarafana^{1*}, Maria Sonda^{2*}, Citrawati^{3*}, Zulaeha A Amdadi^{4*}

¹Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Makassar

*Korespondensi email: adlina300902@gmail.com

ABSTRACT

Anxiety is a common emotional condition experienced by third-trimester pregnant women before childbirth, which may negatively affect the delivery process and the health of both mother and baby. Husband support is believed to play an essential role in reducing maternal anxiety during this critical period. This study aimed to examine the relationship between the husband's role and anxiety levels among third-trimester pregnant women approaching childbirth in the working area of Binamu Health Center, Jeneponto Regency. A quantitative study with a cross-sectional design was conducted involving 30 third-trimester pregnant women selected using purposive sampling. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most women who received active support from their husbands experienced mild anxiety (66.7%), whereas those without husband support tended to experience severe anxiety (33.3%). Statistical analysis revealed a significant relationship between husband's role and maternal anxiety level ($p = 0.000$; $p < 0.05$). It can be concluded that husband involvement plays an important role in reducing anxiety among pregnant women prior to delivery. These findings highlight the importance of strengthening antenatal care programs that actively involve husbands to support maternal mental health during pregnancy and childbirth preparation.

Keywords: Pregnant women, Husband's role, Anxiety

ABSTRAK

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang umum dialami ibu hamil trimester III menjelang persalinan dan dapat berdampak negatif terhadap proses persalinan maupun kesehatan ibu dan janin. Dukungan suami diyakini berperan penting dalam mengurangi kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran suami dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 30 ibu hamil trimester III dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mendapat peran aktif dari suami mengalami kecemasan ringan (66,7%), sementara ibu yang tidak mendapat dukungan suami cenderung mengalami kecemasan berat (33,3%). Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan dan dukungan suami berperan penting dalam menurunkan kecemasan ibu hamil. Temuan ini mengimplikasikan perlunya peningkatan program pelayanan antenatal yang melibatkan suami secara aktif dalam upaya mendukung kesehatan mental ibu hamil menjelang persalinan.

Kata kunci: Ibu hamil, Peran suami, Kecemasan

PENDAHULUAN

Pada masa kehamilan trimester pertama, kedua dan ketiga akan ada perubahan yang terjadi pada Ibu disetiap trimesternya, termasuk tingkat kecemasan yang dialami Ibu selama kehamilannya akan berbeda setiap trimester pertama sampai masuk di Trimester III. Trimester pertama sering disebut sebagai periode penyesuaian, di mana ibu mulai menerima kenyataan bahwa ia sedang hamil. Memasuki trimester kedua, ibu cenderung merasa lebih tenang dan nyaman. Sementara itu, Trimester III menjadi fase persiapan aktif untuk kelahiran bayi dan perubahan peran menjadi orang tua seperti terpusatnya perhatian pada kehadiran bayi.

Pada Trimester III sebagian besar Ibu hamil mengalami kecemasan, yang umumnya disebabkan oleh kekhawatiran terhadap proses persalinan yang akan dihadapi. Perubahan hormon sebagai respons terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim menyebabkan berbagai perubahan fisik serta psikologis¹. Perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan dapat menjadi stresor yang memicu kecemasan pada Ibu hamil. Gejala kecemasan yang timbul berbeda-beda setiap individu seperti gelisah, pusing, jantung berdebar, gemeteran dan lain sebagainya. Faktor penyebab munculnya kecemasan pada Ibu hamil meliputi usia, usia kehamilan, jumlah persalinan sebelumnya, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan².

World Health Organization³ mengungkapkan bahwa sekitar 12.230.142 Ibu hamil di seluruh dunia mengalami masalah selama trimester III kehamilan, dengan 30% mengalami masalah kecemasan saat melahirkan. kecemasan pada Ibu hamil diperkirakan berkisar antara 7-20% di negara maju, sedangkan di negara berkembang dilaporkan mencapai 20% atau lebih⁴. Menurut data Profil⁵ terdapat 5.256.483 Ibu hamil. Dari jumlah tersebut,

sebanyak 107.000 atau 28,7% Ibu hamil mengalami kecemasan. Provinsi Sulawesi Selatan menjadi provinsi dengan cakupan jumlah Ibu hamil tertinggi keenam, yaitu mencapai 185.004 Ibu hamil. Dari jumlah tersebut, Lebih dari separuh Ibu hamil, atau sekitar 54%, mengalami kecemasan selama masa kehamilan⁶. Di Kabupaten Jeneponto, terdapat total 7.693 ibu hamil, dengan 4.355 di antaranya (72,46%) mengalami kecemasan menjelang persalinan⁷.

Kecemasan pada Ibu hamil Trimester III cenderung lebih kompleks dan meningkat dibandingkan trimester sebelumnya, karena kehamilan yang semakin besar. Ibu hamil yang tidak memiliki persiapan menghadapi persalinan cenderung lebih cemas dan dapat menunjukkan reaksi seperti diam atau bahkan menangis karena ketakutan⁸. Persalinan merupakan proses fisiologis yang normal, kecemasan yang tinggi dapat berdampak negatif, seperti melemahnya kontraksi rahim atau berkurangnya kekuatan mengedan (power), yang dapat menghambat proses persalinan dan berisiko menyebabkan persalinan lama. Persalinan yang berlangsung terlalu lama berpotensi menimbulkan komplikasi seperti kegawatan janin (fetal distress). Jika kondisi ini tidak ditangani, dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada Ibu bersalin⁹.

Pemerintah memiliki program untuk memenuhi hak reproduksi, khususnya selama masa kehamilan. Ibu hamil berhak mendapatkan layanan kesehatan agar dapat menjalani kehamilan dengan sehat, melahirkan dengan aman, serta memiliki bayi yang sehat dan berkualitas. Layanan kesehatan bagi Ibu hamil dilakukan sejak sebelum masa kehamilan hingga selama kehamilan melalui pelayanan antenatal terpadu. Salah satu kegiatan dalam pelayanan antenatal terpadu adalah melibatkan Ibu hamil, suami, dan keluarga untuk menjaga kesehatan gizi Ibu hamil, mempersiapkan proses persalinan, serta meningkatkan kesiagaan terhadap kemungkinan komplikasi¹⁰.

Perubahan serta proses adaptasi selama kehamilan tidak hanya dirasakan oleh Ibu, tetapi juga oleh seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga terutama suami sangat penting selama masa kehamilan¹¹. Bentuk peran suami dapat berupa menemani istri saat pemeriksaan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang, membantu merawat kehamilan, serta menyediakan biaya dan transportasi untuk pemeriksaan ANC. Sikap tersebut dapat membuat Ibu merasa lebih nyaman dan mudah beradaptasi dengan kehamilannya. Selain itu, suami juga memiliki peran dalam memberikan dukungan fisik dan emosional, yang dapat membantu mengurangi kecemasan istri menjelang persalinan. Ibu yang mampu mengelola kecemasannya dengan baik dan merasa lebih tenang akan merangsang sel-sel neuron untuk menghasilkan hormon oksitosin. Hormon ini berperan dalam meningkatkan kontraksi rahim pada akhir kehamilan, yang membantu proses persalinan dan kelahiran bayi¹².

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh¹³ menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan persiapan persalinan. Penelitian lain yang dilakukan¹⁴ mengatakan bahwa hasil Pearson Product Moment hubungan tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan dan ada hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester ke III.

Dengan demikian, berbagai penelitian sebelumnya sejalan dengan judul penelitian ini, yang diharapkan dapat semakin memperkuat bahwa pentingnya keterlibatan suami dalam mencegah kecemasan Ibu hamil Trimester III. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Suami dalam Mencegah Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto”.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara peran suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto pada bulan Mei hingga Juni 2025. Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester III yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia menjadi responden, berada pada usia kehamilan 28 - 40 minggu, dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Binamu. Jumlah sampel sebanyak 30 orang dipilih dengan teknik *purposive samplin*¹⁵ berdasarkan kriteria tersebut. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner untuk mengukur peran suami dalam mendukung kehamilan dan kuesioner tingkat kecemasan ibu hamil. Wawancara terarah juga dilakukan untuk memperkuat data terkait kondisi responden. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel, dan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian ini telah melalui kaji etik dan memperoleh persetujuan dari Komite Etik Penelitian Poltekkes Kemenkes Makassar. Sebelum pengisian kuesioner, setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, hak kerahasiaan data, serta diminta menandatangani informed consent sebagai bentuk persetujuan berpartisipasi secara sukarela.

HASIL

Hasil penelitian mengenai peran suami dalam mencegah kecemasan ibu hamil Trimester III menjelang persalinan di wilayah kerja puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini melibatkan 30 responden yang merupakan ibu hamil Trimester III. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran Kuesioner yang diberikan secara langsung kepada para responden. Data yang terkumpul dari hasil pengisian Kuesioner tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik univariat dan bivariat. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Adapun hasil dari analisis tersebut disajikan sebagai berikut: Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (80%), mayoritas berpendidikan menengah (66,7%), dan sebagian besar tidak bekerja (70%). Dari 30 responden, sebanyak 66,7% melaporkan bahwa suami berperan aktif. Sebanyak 53,3% responden mengalami kecemasan ringan, 26,7% kecemasan sedang, dan 20% kecemasan berat. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), terdapat hubungan signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=30)	Persentasi
Umur		
20-35	16	53.3%
<20	6	20.0%
>35	8	26.7%
Pendidikan		
SD SMP	7	23.3%
SMA/SMK/SLTA	7	23.3%
Diploma/Sarjana	13	43.3%
	3	10.0%
Pekerjaan		
IRT	24	80.0%
Pegawai Swasta PNS	4	13.3%
	2	6.7%

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 1. yang menunjukkan distribusi karakteristik responden, diperoleh data dari 30 responden. Berdasarkan usia, sebagian besar ibu berada pada rentang usia 20 - 35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 13 responden (52,7%). Sementara itu, berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 responden (80,0%).

Tabel 2. Analisis Univariat Peran Suami pada Masa Kehamilan Trimester III Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kabupaten

No	Peran Suami	Frekuensi	Persentasi
1	Berperan	20	66.7%
2	Tidak Berperan	10	33.3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden ibu hamil Trimester III, terdapat 20 responden (66.7%) menyatakan bahwa suami berperan dalam kehamilan menjelang persalinan, sedangkan 10 responden (33.3%) menyatakan bahwa suami tidak berperan dalam kehamilan Trimester III menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 3. Analisa Univariat Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto

No	Kecemasan	Frekuensi	Persentasi
1	Kecemasan Ringan	20	66.7%
2	Kecemasan Berat	10	33.3%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden ibu hamil Trimester III, terdapat 20 responden (66.7%) yang menyatakan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil Trimester III di wilayah kerja Puskesmas binamu Kabupaten Jeneponto menjelang persalinan berada pada kategori kecemasan ringan dan terdapat 10 responden (33.3%) yang menyatakan berada pada tingkat kecemasan berat.

Tabel 4. Analisis Bivariat Peran Suami dalam Mencegah Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Jeneponto						
Peran Suami	Tingkat Kecemasan				Jumlah (n)	P- Value
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Berat			
	F	%	F	%		
Berperan	20	66.7 %	0	0.0 %	20	0.000
Tidak Berperan	0	0.0 %	10	33.3 %	10	
Total	20	66.7 %	10	33.3 %	30	

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 20 responden (66,7%) yang mendapatkan peran suami mengalami kecemasan ringan. Sementara itu, dari 10 responden (66,7%) yang tidak mendapatkan peran suami mengalami kecemasan berat. Secara keseluruhan dari 30 responden, sebanyak 20 responden (66,7%) mengalami kecemasan ringan dan 10 responden (33,3%) mengalami kecemasan berat. Maka dari itu, diperoleh analisis dengan uji statistik Chi-Square yang menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Binamu, Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian, hasil uji Chi-Square tersebut mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan antara peran suami dan pencegahan kecemasan pada ibu hamil trimester III menjelang persalinan.

PEMBAHASAN

Peran suami dalam mendampingi kehamilan merupakan aspek penting yang memengaruhi kondisi psikologis ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas suami berperan aktif dalam mendampingi istri selama masa kehamilan trimester III. Bentuk peran tersebut tidak hanya sebatas fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional, spiritual, dan praktis. Dukungan yang diberikan suami terlihat dari pendampingan saat pemeriksaan kehamilan, pemberian dukungan emosional dengan menenangkan serta mendengarkan keluhan istri, membantu pekerjaan rumah tangga, menyiapkan dana persalinan, hingga mendorong istri untuk melakukan kegiatan ibadah atau aktivitas spiritual yang menenangkan. Menurut¹⁶, bentuk peran suami mencakup dukungan emosional, instrumental, informatif, dan spiritual yang apabila dilakukan secara konsisten mampu menurunkan kecemasan serta memberikan kenyamanan psikologis pada ibu hamil. Temuan ini juga diperkuat oleh studi lain, seperti yang dilakukan oleh¹⁷, yang menemukan bahwa tingkat kecemasan menurun secara signifikan ketika suami hadir dan terlibat aktif selama kehamilan. Kecemasan ibu hamil yang tinggi dapat mengganggu keseimbangan hormon dan berdampak pada kesehatan janin. Maka dari itu, peran suami menjadi tidak hanya penting untuk ibu, tetapi juga untuk hasil akhir kehamilan yang sehat¹⁸.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan¹⁹ yang menunjukkan bahwa hampir seluruh suami, yaitu 97,2%, berperan aktif dalam mendampingi kehamilan, dan hanya sebagian kecil yang tidak berperan. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan suami dalam menurunkan kecemasan ibu hamil. Bentuk dukungan yang diberikan suami tidak selalu bersifat material, melainkan kehadiran dan perhatian sederhana seperti menemani berbicara atau mendampingi saat merasa lelah sudah dapat memberikan pengaruh besar terhadap ketenangan batin ibu. Dengan demikian, peran suami yang dilakukan secara berkelanjutan sangat diperlukan terutama pada trimester akhir, di mana beban fisik dan mental ibu semakin meningkat. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan suami justru dapat

menimbulkan perasaan tidak didukung dan memicu kecemasan yang lebih besar pada ibu. Hal ini sejalan dengan konsep²⁰ yang menekankan pentingnya dukungan psikososial dari suami bagi kesejahteraan ibu hamil.

Kecemasan merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan kekhawatiran berlebihan terhadap sesuatu yang akan datang, seperti persalinan. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan ringan, sementara sebagian lainnya mengalami kecemasan berat. Kecemasan lebih sering dialami oleh ibu yang tidak mendapatkan peran atau dukungan dari suami. Kondisi ini wajar terjadi pada trimester III karena ibu mulai merasakan kontraksi palsu, perubahan fisik yang semakin berat, gangguan tidur, dan tekanan emosional akibat membayangkan proses persalinan. Menurut²¹, kecemasan menjelang persalinan dipicu oleh rasa takut terhadap nyeri, keselamatan janin, serta kekhawatiran menjadi ibu baru. Jika tidak ditangani, kecemasan dapat berdampak negatif pada persalinan, memperpanjang durasi, meningkatkan risiko komplikasi, bahkan menyebabkan persalinan prematur.

Temuan ini sejalan dengan penelitian²² yang melaporkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, dengan sebagian lainnya mengalami kecemasan berat. Penelitian lain mengungkapkan bahwa hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami dan lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mencegah peningkatan kecemasan. Suami sebagai pendamping utama dapat memberikan sugesti positif yang membantu ibu merasa lebih tenang dan siap menghadapi persalinan. Selain itu, faktor pendidikan, pengalaman melahirkan sebelumnya, dan kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi tingkat kecemasan, namun faktor-faktor tersebut cenderung dapat ditekan apabila ibu memperoleh dukungan emosional yang baik dari suaminya. Oleh karena itu, deteksi dini kecemasan pada ibu hamil penting dilakukan oleh tenaga kesehatan, salah satunya dengan melibatkan suami dalam kelas antenatal care agar kesiapan mental ibu dapat lebih terjaga²³.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan dengan nilai $p = 0,000$. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung mengalami kecemasan ringan, sedangkan yang tidak mendapatkan dukungan lebih banyak mengalami kecemasan berat. Hubungan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan suami sebagai support system utama memiliki peranan besar dalam menjaga stabilitas emosional ibu. Peran suami dapat meningkatkan rasa percaya diri, memberikan perasaan aman, serta mengurangi tekanan psikologis. Penelitian lain menyebutkan bahwa dukungan sosial dari pasangan adalah salah satu faktor protektif terhadap gangguan kecemasan pada ibu hamil²⁴.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian²⁵ juga melaporkan bahwa kecemasan ibu hamil menurun secara signifikan ketika suami hadir dan terlibat aktif dalam proses kehamilan. Secara fisiologis, kecemasan yang tinggi dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis, meningkatkan hormon stres seperti kortisol, serta menurunkan aliran darah ke rahim, yang berpotensi membahayakan janin. Oleh karena itu, keterlibatan suami dapat dipandang sebagai strategi alami dalam menjaga keseimbangan psikologis dan fisiologis ibu hamil. Melalui empati, komunikasi, dan kebersamaan, suami dapat membantu ibu menumbuhkan rasa yakin untuk menghadapi persalinan secara lebih positif. Hasil ini juga menegaskan perlunya program kesehatan ibu hamil yang lebih banyak melibatkan suami, baik melalui kelas persiapan persalinan maupun konseling prenatal, sehingga dukungan terhadap ibu hamil menjadi tanggung jawab bersama antara tenaga kesehatan dan keluarga, khususnya pasangan hidup.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan signifikan antara peran suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Binamu Kabupaten Jeneponto. Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi mengenai pentingnya keterlibatan suami, dan suami diharapkan lebih aktif mendampingi istri selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmah S, Malia A, Maritalia D. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: Pustaka Bunda; 2021.
2. Muliani RH. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Bersalin. Jurnal Bina Cipta Husada. 2022;18:56-66.
3. WHO. Pregnancy. World Health Organization; 2023. Available from: <https://www.who.int/health-topics/pregnancy>.
4. Halil A, Puspitasari E. Faktor yang Menyebabkan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Depok 2. Jurnal Kesehatan. 2023;12(1):78-83. doi:10.46815/jk.v12i1.126.
5. Kemenkes RI. Kehamilan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2023. Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/1000-hari-pertama-kehidupan/kehamilan>.
6. Aprillia Fadila V, Najamuddin, Haruna N, Setiawati D, Hakim A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Mempersiapkan Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di RSIA Sitti Khadijah 1 Makassar. Berkala Ilmiah Kedokteran. 2024;7(1):9-19.

7. Sainah. Perbandingan Antara Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dengan Multigravida Menjelang Persalinan di Puskesmas Arungkeke Kabupaten Jeneponto Tahun 2019. *Jurnal Mitrashat*. 2021;10(2):228-39. doi:10.51171/jms.v10i2.240.
8. Gustina, Nurbaiti. Mengatasi Ketidaknyamanan Ibu Hamil Trimester III dengan Prenatal Care Yoga. Jakarta: Pascal Books; 2021.
9. Safitri A. Analisis Faktor Risiko Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. 2021;9:3.
10. Permenkes, RI. Kehamilan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
11. Vera, Nurul. Asuhan Kebidanan Kehamilan: Peran Suami dalam Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. 2024.
12. Guyton. Pendampingan Suami Terhadap Proses Persalinan. *Berkala Ilmiah Kedokteran*. 2024;7.
13. Fitriani, Nur Ekawati, Syamsinar. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Mempersiapkan Proses Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas. 2024;120.
14. Ratna Sari NLP M, Parwati NWM, Indriana NPRK. The Correlation Between Mother's Knowledge Level and Husband Support Toward Anxiety Level of Pregnant Mother in the Third Trimester During Labor. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 2023;7(1):35-44. doi:10.37294/jrkn.v7i1.469.
15. Hikmawati F. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2020.
16. Isnaniar I, Norlita W, Gusrita S. Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon Jurnal Sain dan Kesehatan*. 2020;11(1):32-44. doi:10.37859/jp.v11i1.2144.
17. Nurmawaty N, Mutmainnah M, Laily L. Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Puskesmas Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Husada*. 2025;14(1):12-20.
18. Vera, Nurul H, Raehan F, Firawati. Buku Ajar Kehamilan. Yogyakarta: Budi Utama; 2020.
19. Muzayyana S. Tanda dan Gejala Kecemasan: Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Media Press; 2021.
20. Janiwarty B. Pendidikan Psikologi untuk Bidan. Jakarta: Rapha; 2018.
21. Sarwono Prawirahardjo. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono; 2020.
22. Evareny R, Lubis MA, Rahmi Y. Dukungan Keluarga dan Kesiapan Ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *Jurnal Menara Medika*. 2022;8(2):45-53.
23. Hasanah H, Mustika N, Pratiwi A. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Sebampan 2. *Jurnal Pendidikan dan Keperawatan*. 2025;6(1):23-30.
24. Donsu. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2019.
25. Huswatun. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Mempersiapkan Proses Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas. 2024;11(2):120-4.

